

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status gizi anak balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Anak balita usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat berharga di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa emas (*gold period*) anak balita, perhatian terhadap status gizi harus menjadi prioritas karena kejadian kurang gizi akan berpengaruh pada kualitas tumbuh kembang anak (Marimbi, 2010).

Gizi kurang pada anak akan mengganggu proses tumbuh kembang anak, baik secara mental maupun secara fisik, seperti gangguan fisiologis serta metabolisme tubuh yang dapat mengakibatkan kematian, menurunkan kemampuan berfikir, menurunkan sumber daya manusia serta produktivitas kerja dan pada akhirnya masalah gizi dapat mengakibatkan penurunan kualitas bangsa. Masalah gizi pada anak yaitu anemia defisiensi besi (anemia gizi besi), kekurangan vitamin A yang merupakan penyebab utama kebutaan pada anak, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) seperti penyakit gondok dan kretin, karies gigi, berat badan berlebih serta berat badan kurang yang dapat mengakibatkan kwashiorkor dan marasmus (Adriani dan Wirjadmadi, 2009).

Penyebab timbulnya gizi kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu pendidikan orangtua, jenis pekerjaan, pendapatan orangtua, pengetahuan ibu ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan (Adriani, 2014).

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orangtua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam besaran masalah gizi di Indonesia (Notoatmodjo, 2007).

Pendapatan orangtua akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan. Hal ini dapat terlihat anak dengan orangtua yang berpendapatan tinggi tentunya pemenuhan kebutuhan gizi sangat cukup baik dibandingkan dengan anak dengan orangtua yang berpendapatan rendah (Marimbi, 2010).

Status pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi status gizi anak balita, misalnya tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan mereka sering tidak mau atau tidak meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi atau pentingnya pelayanan kesehatan lain yang menunjang dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Gerungan, 2004). Pudjiadi (2001) memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, menunjukkan semakin tingginya status sosial ekonomi keluarga tersebut.

Penelitian yang dilakukan Noorhidayah, Fadhiyah N dan Titin E sebagian besar pendapatan orang tua dengan status gizi balita dari kategori sedang

memiliki frekuensi paling tinggi yaitu 49 sampel (58,3 %), sedangkan yang paling rendah kategori pendapatan tinggi sebanyak 8 sampel (9,5 %).

Penelitian yang dilakukan Yuli I (2016) menunjukkan bahwa jumlah balita yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi adalah 112 orang (52,3%), lebih tinggi daripada balita yang mempunyai ibu berpendidikan rendah yaitu 102 orang (47,7%). Proporsi gizi kurang pada balita yang mempunyai ibu berpendidikan rendah jauh lebih tinggi daripada yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi yaitu 17,9% dibanding 7,8%.

Penelitian yang dilakukan Nindyana P dan Merryana A (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik dengan status gizi balita normal (81,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi balita tidak normal (92,9%).

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan besarnya masalah gizi di Indonesia yaitu gizi buruk, kurang serta gizi lebih dimana prevalensi gizi buruk terjadi peningkatan. Pada tahun 2007 sebesar 18,4% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 19,6%, begitu juga halnya dengan prevalensi kurang pada anak balita pada tahun 2007 sebesar 36,8% mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 37,3% tetapi untuk prevalensi gizi lebih terjadi penurunan dimana pada tahun 2007 sebesar 13,6% menjadi 12,1% pada tahun 2013. Selain status gizi sebagai salah satu faktor besarnya masalah gizi di Indonesia, faktor pendidikan dan pengetahuan gizi ibu juga akan berpengaruh terhadap masalah gizi di Indonesia.

Data Riskesdas Jateng (2013) menunjukkan bahwa terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan gizi kurang 13,9%. Sedangkan untuk gizi lebih 4,5%. Jika dibandingkan dengan angka

prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan 2010 (17,9%), prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 terlihat meningkat. Balita kekurangan gizi tahun 2010 terdiri dari 13% balita berstatus gizi kurang dan 4,9% berstatus gizi buruk. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013.

Data status gizi anak balita dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2016 berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) menunjukkan bahwa terdapat 1,6% balita dengan gizi lebih, 5,4% balita gizi kurang, dan 0,9% balita dengan gizi buruk. Pada tahun 2016 prevalensi kekurangan gizi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan angka prevalensi kekurangan gizi pada tahun 2014. Balita kekurangan gizi tahun 2014 terdiri dari 4,79% balita memiliki status gizi kurang dan 0,78% balita dengan status gizi buruk sedangkan pada tahun 2013 terdiri dari 3,68% balita dengan status gizi kurang dan 0,63% balita dengan status gizi buruk (DKK Klaten, 2016).

Data dari puskesmas Wonosari, Klaten menunjukkan bahwa Kecamatan Wonosari memiliki posyandu aktif sebanyak 52 posyandu yang tersebar di beberapa desa. Cakupan balita ditimbang di puskesmas wonosari klaten dari jumlah balita 1.575 yang ditimbang sebesar 1.129 balita (71,7%). Data status gizi balita berdasarkan BB/U pada tahun 2016 terdapat 0,34% balita gizi buruk, 5,94% balita gizi kurang, 87,44% balita normal, 4,2% balita gizi lebih.

Hasil studi pendahuluan dilakukan di posyandu Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Posyandu di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten terdiri dari 6 posyandu dengan jumlah balita keseluruhan ada 213 balita. Dilihat dari status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada bulan juni 2017 terdapat 173 (81,2%) balita dengan gizi baik, 28

balita (13,14%) gizi kurang, 5 balita (2,3%) balita gizi buruk, dan gizi lebih terdapat 7 balita (3,2%). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa balita yang mempunyai status gizi kurang masih tinggi yaitu 28 balita (13,14%) dibandingkan dengan gizi lebih 7 balita (13,14%) dan gizi buruk 5 balita (2,3%).

Hasil wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 20 ibu anak balita bahwa pendidikan ibu anak balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten masih rendah yaitu terdapat 5 (25%) ibu balita yang berpendidikan SD, 12 (60%) ibu anak balita berpendidikan SMP, dan 3 (15%) ibu anak balita yang berpendidikan SMA. Sedangkan untuk pengetahuan gizi ibu terdapat 8 (40%) ibu anak balita dengan pengetahuan baik dan 12 (60%) ibu anak balita yang berpengetahuan kurang. Pendapatan orangtua di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten masih rendah maupun kurang dari UMK (Upah Minimum Kabupaten Klaten) karena sebagian penduduk bermatapencaharian sebagai petani.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah apakah ada hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pendidikan ibu anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- c. Mendeskripsikan pendapatan orangtua di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- d. Mendeskripsikan status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- f. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- g. Menganalisis hubungan antara pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- h. Internalisasi nilai-nilai islam.

D. Manfaat

1. Bagi ibu balita

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama para ibu yang memiliki anak balita mengenai hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pentingnya pendapatan orangtua terhadap status gizi anak balita.

2. Bagi puskesmas

Sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi untuk perbaikan program peningkatan gizi pada anak balita.

3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, dan pendapatan orangtua terhadap status gizi anak balita usia 1-5 tahun.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup tempat

Lokasi atau tempat penelitian adalah di Posyandu Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

2. Ruang lingkup waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2017 sampai bulan Desember 2018.

3. Ruang lingkup materi

Materi di batasi pada kajian ilmu gizi yaitu tentang tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, pendapatan orangtua dan status gizi anak balita.